

PENGUNAAN DEIKSIS DALAM ALBUM *MANUSIA* KARYA TULUS SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (KAJIAN PRAGMATIK)

Linda Yusli Exsa Ardiana¹, Eni Winarsih², Asri Musandi Waraulia³

Universitas PGRI Madiun

lindayusli@gmail.com

Abstrak

Deiksis merupakan sebuah rujukan yang berpindah-pindah tergantung dengan situasi tuturan. Lagu ialah media yang sering menggunakan deiksis. Deiksis yang terdapat pada lirik lagu salah satunya yaitu di Album Manusia karya Tulus. Kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak lepas dari berbicara dan menulis untuk melatih peserta didik agar terampil dalam menyusun kalimat. Hal ini sesuai dengan penelitian deiksis yang dapat digunakan peserta didik dalam memahami makna serta meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam Album Manusia serta pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak catat. Hasil penelitian ini ditemukan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Deiksis persona yang ditemukan sejumlah 240, yang terdiri dari deiksis persona orang pertama dengan jumlah 111, deiksis persona orang kedua dengan jumlah 97, dan deiksis persona orang ketiga sejumlah 32. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu bentuk *aku*, *-ku*, *ku*-, *kita*, *kamu*, *-mu*, *engkau*, *kau*, *dia*, dan *-nya*. Deiksis waktu yang ditemukan sejumlah 18. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu bentuk *kini*, *malam ini*, *hari ini*, dan *lama*. Deiksis tempat yang ditemukan sejumlah 22. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan meliputi bentuk *di sana*, *di dalam*, *di bawah*, *ke mana*, *di mana*, *di sini*, dan *di samping*. Sedangkan deiksis wacana yang ditemukan sejumlah 19. Bentuk deiksis yang ditemukan meliputi bentuk *ini* dan *itu*. Hasil penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah jenjang SMP dengan materi berbasis teks.

Kata kunci: Pragmatik, Deiksis dalam Lagu, Pembelajaran deiksis di sekolah

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah karya sastra yang mengandung pesan-pesan untuk disampaikan kepada pendengarnya melalui lirik lagu. Seorang pencipta lagu atau penyanyi memakai lagu sebagai bentuk mengekspresikan apa yang dirasakan maupun hal yang ada disekitarnya. Sehingga antara musik dan realita kehidupan saling berkesinambungan melalui makna yang terkandung dalam lirik lagu. Bagian terpenting dari sebuah musik adalah lirik lagu. Hal tersebut karena dalam lirik lagu mengandung kata-kata yang tersusun indah serta mempunyai nilai seni yang mengandung makna sehingga orang yang mendengarkan akan terbawa suasana (Rahani & Kartika, 2022). Makna ataupun pesan yang terkandung dalam lirik lagu terkadang berbentuk tersirat sehingga perlu kecermatan pendengar dalam memahami makna dari lirik lagu yang dengarkannya. Hal tersebut karena pencipta lagu memiliki imajinasi yang luas sehingga memiliki ciri khas, misalnya memakai diksi tertentu

untuk merangkai bait-bait lagu. Rangkaian bait tersebut bisa menyimpan makna yang mudah atau bahkan sulit dipahami oleh pendengar.

Musik merupakan media komunikasi karena dalam berkomunikasi mengandung unsur utama yaitu pesan. Pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu maupun penyanyi dapat dipahami melalui alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa membantu antar individu ataupun kelompok untuk dapat melakukan sosialisasi serta melakukan interaksi. Hal tersebut karena bahasa sebagai sistem lambang dalam masyarakat yang digunakan sebagai interaksi, identifikasi, serta untuk bekerja sama. Bahasa membantu mitra tutur untuk memahami apa yang ingin diungkapkan atau apa yang dimaksud oleh penutur.

Salah satu bidang studi yang menelaah mengenai bahasa dan mengkaji makna dengan tujuan untuk memahami makna yang telah disampaikan oleh penutur kemudian maknanya diterima oleh pendengar yaitu pragmatik. Menurut Yule (2006), pragmatik merupakan kajian mengenai makna yang diutarakan oleh penutur dan diterima maknanya oleh pendengar. Sehingga konteks, situasi tutur, penutur, dan mitra tutur sangat penting ketika memahami makna yang ingin disampaikan. Apabila keempat hal tersebut tidak diketahui maka akan sulit memahaminya. Seyogianya mitra tutur memahami apa yang dimaksud oleh penutur agar tidak terjadi kesalahpahaman serta keduanya dapat menerima konteks yang dibicarakan. Salah satu kajian pragmatik yang mempertimbangkan situasi dalam tuturan yaitu deiksis.

Deiksis adalah sebuah rujukan yang berpindah-pindah sesuai dengan konteks tutur dan situasi tuturan. Hal tersebut seperti pendapat Suhartono (2017), deiksis merupakan penunjukan atau pengacuan yang memakai kata dengan acuan yang berubah-ubah, berpindah-pindah, atau berganti-ganti. Oleh karena itu, ketika menganalisis deiksis harus memahami konteks tuturan terlebih dahulu. Deiksis sering digunakan dalam lirik lagu. Rangkaian kata dalam lirik lagu yang menggunakan deiksis seringkali sulit untuk menemukan makna rujukan atau acuan. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Rujukan atau acuan yang terdapat dalam lirik lagu bisa saja membuat kebingungan pendengar. Hal tersebut seperti yang sampaikan Andini, Mujtaba, & Hartati (2023), adanya referen atau sistem acuan dapat menimbulkan kebingungan, ambiguitas, dan kesalahpahaman makna sehingga makna yang sebenarnya tidak diketahui oleh pengguna bahasa. Sehingga dalam memahami referen dalam sebuah tuturan perlu mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi konteks serta situasi tuturan.

Lagu merupakan media yang sering menggunakan deiksis. Deiksis yang terdapat pada lirik lagu salah satunya yaitu pada lagu yang ada di Album Manusia karya Tulus. Tulus merupakan salah satu pencipta sekaligus penyanyi bergenre pop jazz asal Indonesia. Lewat lagu-lagunya Tulus mengekspresikan segala bentuk rasa, baik yang dia rasakan maupun orang-orang disekitarnya. Salah satu album karya Tulus yang merepresentasikan kehidupan yaitu Album Manusia. Lagu-lagu karya Tulus di Album Manusia populer di semua kalangan terutama anak muda karena berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia nyata. Lagu-lagu yang ada dalam album tersebut merepresentasikan ragam dinamika rasa yang dimiliki manusia. Lagu-lagu tersebut berjudul Nala, Diri, Hati-hati di Jalan, Kelana, Jatuh Suka, Tujuh Belas, Remedi, Interaksi, Ingkar, dan Satu Kali.

Penggunaan deiksis dalam Album Manusia karya Tulus dapat dianalisis serta dijadikan sebagai contoh pada media pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena Album Manusia populer hingga mendapatkan penghargaan album terbaik dalam pop terbaik di Anugerah Musik Indonesia pada tahun 2022. Pendidik dapat memakai Album Manusia karya Tulus sebagai contoh dalam pembelajaran yang akan menunjang pembelajaran peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penjelasan deiksis dalam pembelajaran akan memaksimalkan pengetahuan pada bidang bahasa serta meningkatkan kualitas bahasa peserta didik. Hal ini sependapat dengan Sakura, Wiyanti, & Ramdani (2021), proses belajar Bahasa Indonesia, peserta didik akan mempelajari keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai deiksis yang dikaitkan dengan kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik yang sering menggunakan deiksis atau kata referensi akan mempermudah untuk menyusun kata. Selain itu, Pratiwi & Utomo (2021) berpendapat, pembahasan ini dapat digunakan untuk materi deskriptif seperti yang dipakai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebab, dalam pembelajaran ini peserta didik harus memiliki pemahaman terhadap bacaan cerita yang akan dipelajari, kemudian dapat menganalisis isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk deiksis dalam Album Manusia karya Tulus serta mendeskripsikan pemanfaatan penggunaan deiksis dalam Album Manusia karya Tulus dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Aulia Yasmin Andini, Sahlan Mujtaba, dan Dian Hartati yang meneliti Album Kalah Bertaruh karya Nadin Amizah dan menjelaskan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks autobiografi di SMK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini sumber data diperoleh dari lirik lagu dalam Album Manusia karya Tulus. Album Manusia rilis pada tanggal 3 Maret 2022 melalui perusahaan rekaman TulusCompany. Data yang diambil berupa deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial yang terdapat pada lagu-lagu di Album Manusia karya Tulus. Album ini terdiri dari 10 lagu dengan judul Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Nala, Hati-hati di Jalan, Diri, dan Satu Kali. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak-catat. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyimak lirik lagu dalam Album Manusia. Setelah itu mencatat bentuk deiksis yang telah ditemukan dan mengkategorikan berdasarkan bentuk deiksis dalam tabel kartu data. Terakhir, menganalisis penggunaan deiksis dalam Album Manusia.

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Deiksis dalam Album Manusia Karya Tulus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Album Manusia karya Tulus ditemukan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Sedangkan deiksis sosial tidak ditemukan dalam album ini. Berikut ini merupakan pemaparan deiksis yang ditemukan dalam Album Manusia karya Tulus.

1. Deiksis Persona

Tabel 1

No.	Bentuk Deiksis	Judul Lagu	Jenis Deiksis Persona
1	Aku	Remedi, Interaksi, Jatuh Suka, Hati-hati di Jalan, dan Diri.	Deiksis Persona Orang Pertama
2	-ku	Kelana, Remedi, Jatuh Suka, Hati-hati di Jalan.	
3	Ku-	Interaksi, Ingkar	
4	Kita	Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Ingkar, Hati-hati di Jalan dan Interaksi.	
5	Kamu	Remedi, Ingkar, dan Hati-hati di Jalan.	Deiksis Persona Orang Kedua
6	-mu	Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Hati-hati di Jalan, Diri, dan Satu Kali.	
7	Engkau	Tujuh Belas dan Ingkar	
8	Kau	Tujuh Belas, Jatuh Suka, Hati-hati di Jalan, dan Diri.	
9	Dia	Interaksi, Nala, Diri, dan Satu Kali.	Deiksis Persona Orang Ketiga
10	-nya	Kelana, Interaksi, Interaksi, Ingkar, Nala, dan Diri.	

Tabel di atas merupakan bentuk deiksis persona yang telah ditemukan dalam Album Manusia karya Tulus. Contoh analisis datanya yakni pada lirik berikut ini.

Jika bisa memilih, tak bertemumu

Konteks lirik lagu “Jika bisa memilih, tak bertemumu” yaitu sebuah angan-angan apabila bisa memilih tidak bertemu maka penyanyi memilih tidak bertemu dengan orang yang membuatnya jatuh cinta. Lirik tersebut menggambarkan pengandaian penutur apabila sebelum pertemuannya dengan orang yang dicintai tersebut penutur bisa memilih, maka penutur memilih tidak bertemu. Deiksis dalam lirik “Jika bisa memilih,

tak bertemumu” adalah deiksis persona. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu bentuk *-mu*. Bentuk *-mu* tersebut merupakan bentuk *-mu* lekat kanan yang merupakan variasi dari bentuk *kamu*. Pada lirik tersebut bentuk *-mu* merujuk pada orang yang dicintai penutur (penyanyi). Sehingga deiksis persona yang terdapat lirik “Jika bisa memilih, tak bertemumu” merupakan deiksis persona orang kedua tunggal. Hal itu karena bentuk *-mu* digunakan penutur sebagai penunjuk lawan tutur yang dalam tuturan tersebut menunjuk kepada orang yang dicintai penutur (penyanyi).

2. Deiksis Waktu

Tabel 1

No.	Bentuk Deiksis	Judul Lagu
1	Kini	Tujuh Belas dan Satu Kali.
2	Malam Ini	Nala
3	Hari Ini	Diri

Tabel di atas merupakan bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam Album Manusia karya Tulus. Contoh analisis datanya yakni pada lirik berikut ini.

Walau **kini** kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana

Konteks lirik “Walau kini kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana” dalam lagu Tujuh Belas yakni meskipun sekarang sudah bpisah jiwanya tetap berada di masa remaja (masa sekolah). Lirik tersebut menggambarkan kenangan-kenangan di masa sekolah dulu masih di hati sampai kapanpun. Meskipun mereka sudah terpisah dan mengejar cita-cita masing-masing. Deiksis dalam lirik lagu tersebut yaitu deiksis waktu. Deiksis waktu tersebut berbentuk kata berupa *kini*. Bentuk kini merupakan kata yang digunakan untuk menunjukan waktu sekarang *ini*. Pada lirik tersebut bentuk *kini* merujuk pada waktu sekarang ini saat sudah terpisah.

3. Deiksis Tempat

Tabel 3

No.	Bentuk Deiksis	Judul Lagu
1	Di sana	Tujuh Belas
2	Di sini	
3	Di dalam	
4	Di bawah	
5	Ke mana	
6	Di Mana	Kelana
7	Di depan	
8	Di samping	
		Jatuh Suka

Tabel di atas merupakan bentuk deiksis tempat yang ditemukan dalam Album Manusia karya Tulus. Contoh analisis datanya yakni pada lirik berikut ini.

Kita **ke mana**
Mau ke mana

Konteks lirik “Kita ke mana mau ke mana” adalah pertanyaan mengenai apa yang akan dituju selanjutnya. Apakah akan tetap di tempat yang sama atau pergi ke tempat lain. Penutur mengajak pendengar untuk merenungkan apa yang akan dituju selanjutnya. Lirik tersebut menggambarkan keresahan tentang arah yang akan dituju selanjutnya. Arah yang dimaksud ialah masa depan. Deiksis yang ditemukan yaitu deiksis tempat lokatif. Bentuk deiksis tempat pada lirik “Kita ke mana mau ke mana” yaitu bentuk *ke mana*. Bentuk *ke mana* menunjukkan pertanyaan mengenai tempat yang akan dituju selanjutnya. Pada lirik tersebut bentuk *ke mana* merujuk pada masa depan yang akan dituju. Kata *mana* dalam lirik “Kita ke mana mau ke mana” disertai preposisi *ke-* yang berfungsi sebagai tanda arah tujuan.

4. Deiksis Wacana

Tabel 4

No.	Bentuk Deiksis	Judul Lagu
1	Ini	Remedi, Interaksi, dan Jatuh Suka.
2	Itu	Tujuh Belas, Remedi, dan Interaksi.

Tabel di atas merupakan bentuk deiksis wacana yang ditemukan dalam Album Manusia karya Tulus. Contoh analisis datanya yakni pada lirik berikut ini.

Hari besar baginya bila
Melihat benih cinta
Bagi Nala, **itu** langka

Konteks lirik lagu “Hari besar baginya bila. Melihat benih cinta. Bagi Nala, itu langka” adalah Sebuah keistimewaan apabila Nala melihat benih cinta karena Nala jarang menemukan ada orang yang menyukainya. Usia Nala yang tidak lagi muda membuatnya kesusahan dalam menemukan cinta. Maka dari itu ketika melihat tanda-tanda cinta menurut nala itu hal yang langka. Deiksis yang terkandung dalam lirik tersebut yaitu deiksis wacana. Deiksis wacana tersebut berbentuk kata berupa *itu*. Bentuk *itu* merujuk pada tuturan sebelumnya yaitu “Hari besar baginya bila melihat benih cinta. Sehingga kata *itu* dalam lirik “Bagi Nala, itu langka” merujuk pada benih cinta.

B. Pemanfaatan Deiksis dalam Album Manusia dalam Pembelajaran di Sekolah

Penelitian ini telah didiskusikan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut penelitian deiksis bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Pemanfaatannya ini bisa dipakai untuk semua materi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Salah satu materi yang sangat berkaitan dengan deiksis yaitu pada materi teks fiksi.

Contoh bisa diterapkan pada materi teks narasi yang di pelajari di kelas VII yaitu mempelajari tentang unsur-unsur cerita fantasi. Penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam tujuan pembelajaran “Peserta didik mampu menulis cerita fantasi sederhana dengan mengandung amanat tertentu yang menarik”. Materi ini bisa diselingkan pembelajaran deiksis pada elemen menulis dan menyimak. Hal tersebut karena ketika menulis sebuah cerita membutuhkan deiksis untuk menunjuk orang yang bercerita, orang yang sedang diceritakan, tempat, waktu, dan wacana. Selain itu dalam memahami isi cerita fantasi yang

disimak perlu memperhatikan acuan yang terkandung dalam teks tersebut agar bisa menafsirkan isi dari cerita yang disimak.

Salah satu contohnya lagi yaitu pada materi teks puisi pada kelas VIII yang mempelajari unsur-unsur puisi, majas, dan pesan yang terkandung dalam puisi. Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai contoh dalam materi puisi dengan tujuan pembelajaran “Peserta didik mampu menciptakan sebuah puisi”. Sehingga bisa dimasukkan pada elemen menulis dan menyimak. Hal ini berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam puisi. Lirik lagu memiliki model yang sama dengan puisi modern. Sehingga penelitian ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai contoh dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi puisi di kelas VIII. Apabila peserta didik memahami deiksis maka akan memudahkan dalam mengetahui pesan yang terkandung dalam puisi yang disimak atau dibaca dan dapat menulis puisi dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Deiksis dalam Album Manusia Karya Tulus

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk kepada peserta tuturan dalam sebuah situasi tutur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarsono (2010) yang mengatakan sebuah deiksis persona kriteria utama dalam penunjukan adalah fungsi partisipan (peserta percakapan) dalam sebuah tuturan. Deiksis persona dibagi menjadi 3 jenis yaitu deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, dan deiksis persona orang ketiga. Pada Album Manusia karya Tulus ditemukan ketiga deiksis tersebut.

Deiksis persona orang pertama yang ditemukan yakni bentuk *aku*, *ku-*, *-ku*, *kita*, *kamu*, *-mu*, *engkau*, *kau*, *dia*, dan *-nya*. Setiap bentuk deiksis persona tersebut yang ditemukan mempunyai rujukan yang berbeda. Meskipun pada deiksis persona yang ditemukan dalam Album Manusia memiliki rujukan yang sama yaitu penutur (penyanyi) namun apabila melihat konteks memiliki rujukan yang berbeda. Misalnya pada lagu yang berjudul Interaksi dan Jatuh Suka bentuk *aku* merujuk pada penutur yang sedang jatuh cinta. Sedangkan dalam lagu Hati-hati di Jalan merujuk pada penutur yang kecewa tidak berjodoh dengan orang yang disukainya

Deiksis persona orang ketiga yang ditemukan yakni *kamu*, *-mu*, *engkau*, dan *kau*. Penggunaan bentuk deiksis tersebut memiliki rujukan yang berbeda. Bentuk deiksis *kamu* yang terdapat pada lagu Ingkar memiliki arti mantan kekasih penutur. Hal ini berbeda dengan bentuk *kamu* pada lagu Hati-hati di Jalan yang memiliki arti orang yang disukai penutur (orang yang memiliki hubungan dekat dengan penutur).

Deiksis persona orang ketiga yang ditemukan yakni *dia* dan *-nya*. Bentuk deiksis jenis ini juga memiliki rujukan yang berbeda-beda. Contohnya Bentuk *dia* pada lagu Interaksi bermakna orang yang disukai oleh penutur. Sedangkan dalam lagu yang berjudul Nala, bentuk deiksis *dia* mengandung makna seorang perempuan bernama Nala.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap bentuk deiksis persona memiliki rujukan yang berbeda-beda. Cara mengetahui rujukan dari penggunaan deiksis persona yaitu dengan memahami konteks tuturan dan partisipan. Ketika memahami konteks tuturan dalam bentuk lisan maupun tulisan maka bisa menentukan rujukan bentuk deiksis yang digunakan.

2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan keterangan waktu yang mengacu pada rentang waktu yang berubah-ubah. Hal tersebut sependapat dengan Sumarsono (2010) yang menyebutkan bahwa deiksis waktu pada tata bahasa disebut sebagai adverbial waktu. Deiksis waktu yang ditemukan yaitu *kini*, *malam ini*, dan *hari ini*. Penentuan rujukan bentuk deiksis waktu yakni memperhatikan kapan tuturan itu dituturkan. Pada lagu yang berjudul Tujuh Belas bentuk *kini* merujuk pada waktu ketika sudah berpisah dengan teman karena dalam lagu tersebut mengandung makna nostalgia masa sekolah. Sedangkan pada lagu Satu Kali merujuk pada masa yang dilalui penutur sekarang ini.

Berdasarkan hal tersebut dalam menentukan rujukan pada setiap bentuk deiksis waktu memerlukan pemahaman mengenai waktu tuturan. Hal tersebut karena berbeda waktu tuturan maka berbeda pula rujukan bentuk deiksis yang digunakan. Sehingga selain memperhatikan konteks tuturan juga perlu memperhatikan kapan tuturan tersebut dituturkan.

3. Deiksis Tempat

Deiksis tempat ialah keterangan yang mengacu pada tempat pada sebuah peristiwa tuturan. Sumarsono (2010) mengatakan deiksis tempat dikenal juga sebagai deiksis ruang memiliki kaitan antara spesifikasi tempat yang tidak mutlak pada titik tuju pada sebuah tuturan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk deiksis tempat *di sana*, *di sini*, *di dalam*, *di bawah*, *ke mana*, *di mana*, *di depan*, dan *di samping*. Pada deiksis ini perlu memperhatikan lokasi dimana tuturan tersebut dituturkan. Misalnya bentuk deiksis *di sini* ditemukan pada lagu Kelana. Bentuk *di sini* pada lagu tersebut memiliki makna tempat kerja penutur. Hal tersebut karena melihat konteks lirik yang mengandung bentuk deiksis tersebut yakni selalu mempunyai alasan untuk pergi (*resign*) tapi juga mempunyai banyak alasan untuk tetap di sini (*tidak resign*).

Berdasarkan hal tersebut maka dalam menentukan rujukan pada penggunaan bentuk deiksis tempat yakni dengan memperhatikan di mana lokasi tuturan tersebut dituturkan. Pada wacana yang berbentuk lisan maupun tulisan menggunakan bentuk deiksis untuk menunjuk sebuah lokasi dengan rujukan yang tidak jelas. Sehingga perlu memahami konteks tuturan serta lokasi tuturan untuk mengetahui rujukan tersebut.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan deiksis yang berhubungan dengan penggunaan ungkapan yang merujuk pada suatu bagian wacana. Hal tersebut seperti yang dikatakan Sumarsono (2010) bahwa deiksis wacana ialah rujukan pada suatu bagian khusus dalam wacana yang sudah ditulis atau dibicarakan sebelumnya dan atau yang tengah dikembangkan (yang akan terjadi). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk deiksis wacana *ini* dan *itu* dalam Album Manusia karya Tulus. Pada deiksis ini perlu memperhatikan wacana sebelum atau sesudah bentuk deiksis wacana. Misalnya bentuk *ini* pada lirik “manalah ku tahu datang hari ini” merujuk pada wacana berikutnya yaitu hari di mana penutur bertemu dengan orang yang disukainya.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam menentukan rujukan dalam bentuk deiksis wacana yang digunakan adalah selain memperhatikan konteks wacana juga memperhatikan wacana sebelum dan sesudah bentuk deiksis wacana yang ditemukan. Hal ini karena deiksis wacana rujukannya pada bagian khusus di wacana yang ditulis/dituturkan sebelum maupun yang akan terjadi atau sedang tersusun.

B. Pemanfaatan Deiksis dalam Album Manusia dalam Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun lisan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mempelajari empat kompetensi keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Hal tersebut seperti yang dipaparkan dalam kurikulum merdeka yang mengedepankan materi berbasis teks dengan mengutamakan empat keterampilan berbahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Sebuah komunikasi akan berjalan lancar apabila antara penutur dan mitra tutur saling memahami apa yang dituturkan dan dibicarakan. Oleh karena itu, perlu sebuah pemahaman mengenai makna dalam setiap tuturan lisan maupun tulisan. Salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna yakni pragmatik. Kajian pragmatik yang memperhatikan konteks tuturan yaitu deiksis. Deiksis tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena deiksis dapat membantu peserta didik dalam memahami makna serta membantu meningkatkan peserta didik dalam keterampilan menulis dan membaca.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian penggunaan deiksis dalam Album Manusia karya Tulus dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah terutama di jenjang SMP kelas VII sampai dengan kelas IX. Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai contoh dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan contoh berbeda. Selain itu dengan memanfaatkan lagu sebagai contoh maka akan menjadi daya tarik peserta didik untuk lebih mudah memahami materi.

Materi yang bisa menggunakan deiksis sebagai bahan ajar yaitu pada materi berbasis teks, misalnya pada teks cerita pendek, deskripsi, eksposisi, laporan hasil observasi, dsb. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang materinya berkaitan dengan teks. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagi guru pemanfaatan penelitian ini dapat memberikan bahan ajar yang menarik. Melalui lagu yang populer akan menjadikan contoh yang menarik bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan bagi peserta didik, dengan menggunakan lagu sebagai contoh dalam pembelajaran maka akan membuat peserta didik lebih mudah memahami. Hal tersebut karena peserta didik cenderung lebih tertarik dengan hal-hal baru yang tidak monoton melihat contoh dari buku paket saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada Album Manusia karya Tulus ditemukan empat bentuk deiksis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat dan deiksis wacana. Bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu bentuk *aku*, *-ku*, *ku-*, *kita*, *kamu*, *-mu*, *engkau*, *kau*, *dia*, dan *-nya* pada lagu yang berjudul Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Nala, Hati-hati di Jalan, Diri, dan Satu Kali. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu bentuk *kini*, *malam ini*, *hari ini*, dan *lama* pada lagu yang berjudul Tujuh Belas, Nala, Diri, dan Satu Kali. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan meliputi bentuk *di sana*, *di dalam*, *di bawah*, *ke mana*, *di mana*, *di sini*, dan *di samping* pada lagu yang berjudul Tujuh Belas, Kelana, dan Jatuh Suka. Sedangkan bentuk deiksis wacana yang ditemukan meliputi bentuk *ini* dan *itu* pada lagu yang berjudul Tujuh Belas, Remedi, Interaksi, Jatuh Suka, Nala, dan Hati-hati di Jalan.

Hasil penelitian penggunaan deiksis dalam Album Manusia karya Tulus dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mulai dari kelas VII

s/d IX pada materi berbasis teks. Pemanfaatan ini cocok pada kurikulum merdeka. Hal tersebut karena dalam kurikulum merdeka mengedepankan materi berbasis teks dengan mengutamakan empat keterampilan berbahasa. Sehingga dengan memanfaatkan pemaparan penggunaan deiksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah akan membantu peserta didik dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pendidik bisa menggunakan lagu dalam Album Manusia karya Tulus sebagai contoh pada pembelajaran untuk menunjang peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, A. Y., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Analisis Deiksis dalam Album Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Autobiografi Di SMK. *Diglosia*, 7(1), 47–73.

Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33.

Rahani, S. K., & Kartika, A. D. (2022). Makna Deiksis Persona dan Deiksis Waktu dalam Album Aura. *E-journal Identitaet (Volume 11, nomor 2)*.

Sakura, V., Wiyanti, E., & Ramdani, I. (2021). Deiksis pada Novel Himpunan Karya Citra Saras dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 01(02), 1–10.

Suhartono. (2017). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik : Penerbit Graniti.

Sumarsono. (2010). *Pragmatik*. Singaraja : Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganehsa.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.